

SKRIPSI

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PEMBAGIAN LABA
BUMN ATAS PEMERINTAH SEBELUM DAN SESUDAH PRIVATISASI**



Disusun oleh:

JULITA SISCA PRATIWI BENU

NIM : 12100759

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2014

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pembagian
laba BUMN atas Pemerintah Sebelum dan Sesudah
Privatisasi

Nama : Julita Sisca Pratiwi Benu

NIM : 12100759

Semester : 8

Tahun Akademik : 2013/2014

Fakultas : Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Telah diperiksa dan disetujui
pada tanggal

Dosen Pembimbing



Christine Novita Dewi, S.E., M.Acc.Akt

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul:

“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembagian Laba BUMN Atas Pemerintah Sebelum dan Sesudah Privatisasi”

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagai syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau Instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika kemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar sarjana saya.

Yogyakarta, 12 Juni 2014



(Julita Sisca Pratiwi Benu)

12100759

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PEMBAGIAN LABA
BUMN ATAS PEMERINTAH SEBELUM DAN SESUDAH PRIVATISASI**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

JULITA SISCA PRATIWI BENU

12100759

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi persyaratan guna

memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Pada tanggal 17 Juni 2014

Dosen Penguji:

1. Astuti Yuli Setyani, S.E., M.Si, Ak
(Ketua Tim)
2. Christine Novita Dewi, S.E., M.Acc., Akt
(Dosen Penguji)
3. Maharani Dhian Kusumawati, S.E., M.Sc., Ak
(Dosen Penguji)



Yogyakarta, 24 JUN 2014

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Bisnis



Dr. Singgih Santoso, M.M.

Ketua Program Studi Akuntansi



Dra. Putriana Kristanti, MM., Ak

HALAMAN MOTTO

“When there is a will there is a way”

LET ME DO MY BEST, and MY GOD TAKE THE REST

“Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mengetuk, baginya pintu dibukakan” - Mat 7: 7 - 8

“Apapun Juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia” - Kolose 3 : 23

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

- THE ONLY ONE TUHAN YESUS KRISTUS
- Alm opa, alm papa, mama, adik
- Dosen pembimbing skripsi, Ibu Novita.
- WD III, Ibu Agustini
- Yayasan Wadah Titian Harapan
- Sahabat Terkasih Nano Nano. Mega, echa, gres, dita, cintya, ka oan, Frista, Jeje, Roy, Ricky, Edwin dan Rendy
- Keluarga kecil Abang Bustam dan Clara
- Yang terkasih Feliciano Ximenes
- Sahabat seperjuangan dan sepenanggungan Akuntansi 2010

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus karena atas kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba Riil Pada Relasi Antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan”.

Penulisan laporan ini merupakan kelengkapan dan pemenuhan dari salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1. Selain itu penulisan laporan ini juga bertujuan untuk melatih penulis agar dapat menghasilkan suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga dapat bermanfaat bagi penggunanya.

Akhir kata, penulis ingin meminta maaf bila ada kesalahan baik dalam penyusunan laporan maupun yang pernah penulis lakukan sewaktu membuat tugas akhir dan semoga Tuhan Yesus Kristus senantiasa memberikan berkat dan membalas kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan laporan ini dan semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Julita Sisca Pratiwi Benu

DAFTAR ISI

| | | |
|--------------------------|------------------------|----------|
| HALAMAN JUDUL | | i |
| HALAMAN PENGAJUAN | | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | | iii |
| HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI | | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | | v |
| MOTTO | | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | | vii |
| KATA PENGANTAR | | viii |
| DAFTAR ISI | | x |
| DAFTAR TABEL | | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | | xiv |
| ABSTRAK | | xv |
| | | |
| BAB I | PENDAHULUAN |1 |
| 1.1 | Latar Belakang Masalah |1 |
| 1.2 | Rumusan Masalah |10 |
| 1.3 | Tujuan Penelitian | 10 |
| 1.4 | Kontribusi Penelitian |11 |
| 1.5 | Batasan Penelitian |11 |
| | | |
| BAB II | LANDASAN TEORI |12 |
| 2.1 | Landasan Teori |10 |

| | | | |
|----------------|--|-------|-----------|
| 2.1.1 | Kinerja Keuangan | | 10 |
| 2.1.2 | Analisis Rasio | | 14 |
| 2.1.3 | Privatisasi BUMN | | 20 |
| 2.1.4 | Bagian Pemerintah atas Laba BUMN | | 24 |
| 2.2 | Penelitian Terdahulu | | 26 |
| 2.3 | Pengembangan Hipotesis | | 29 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | | 35 |
| 3.1 | Jenis dan Sumber Data | | 35 |
| 3.2 | Populasi dan Penentuan Sampel | | 35 |
| 3.3 | Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran | | 37 |
| 3.4 | Teknik Analisis Data | | 39 |
| 3.4.1 | Paired Sample t-test | | 39 |
| 3.4.1 | Analisis Regresi | | 39 |
| 3.4.2 | Uji Asumsi Klasik | | 40 |
| 3.4.3 | Pengujian Hipotesis | | 42 |
| 3.4.4 | Uji Sensitivitas | | 43 |
| BAB IV | ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN | | 44 |
| 4.1 | Deskripsi Data Penelitian | | 45 |
| 4.2 | Paired T- Test | | 45 |
| 4.3 | Statistik Deskriptif | | 46 |
| 4.4 | Uji Asumsi Klasik | | 47 |

| | | | |
|-------|------------------------|-------|----|
| 4.5 | Analisis Regresi | | 50 |
| 4.6 | Pengujian Hipotesis | | 50 |
| 4.7 | Pembahasan | | 52 |
| | | | |
| BAB V | PENUTUP | | 56 |
| 5.1 | Kesimpulan | | 56 |
| 5.2 | Keterbatasan dan Saran | | 57 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

©UKYDWN

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 1.1 | Daftar BUMN | 4 |
| Tabel 2.1 | BUMN yang telah di privatisasi | 22 |
| Tabel 2.2 | Penelitian Terdahulu | 26 |
| Tabel 2.3 | Proyeksi Dividen | 33 |
| Tabel 3.1 | tahun IPO BUMN diatas tahun 2000 | 36 |
| Tabel 3.2 | Bumn yang sesuai kriteria | 36 |
| Tabel 3.3 | Durbin Watson | 42 |
| Tabel 4.1 | Sampel Penelitian | 44 |
| Tabel 4.2 | Paired Sample Test | 45 |
| Tabel 4.3 | Statistik Deskriptif | 46 |
| Tabel 4.4 | Uji Normalitas | 47 |
| Tabel 4.5 | Uji Heterokedastisitas | 48 |
| Tabel 4.6 | Uji Autokorelasi | 49 |
| Tabel 4.7 | Uji Regresi Berganda | 50 |
| Tabel 4.8 | Uji Hasil T | 50 |
| Tabel 4.9 | Uji Koefisien Determinasi | 51 |
| Tabel 4.10 | Uji Sensitivitas | 52 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|---------------|---|----|
| Lampiran I | Daftar BUMN dan Tahun IPO | 60 |
| Lampiran II | Daftar BUMN yang menjadi sampel penelitian | 61 |
| Lampiran III | Data Kinerja dan Dividen BUMN Sampel 5 Tahun Sesudah Privatisasi | 62 |
| Lampiran IV | Data Kinerja BUMN Sampel 2 Tahun Sebelum dan Sesudah Privatisasi | 64 |
| Lampiran V | Output Uji Paired Samples Statistics | 65 |
| Lampiran VI | Output Uji Paired Samples Correlations | 65 |
| Lampiran VII | Output Paired Samples Test | 66 |
| Lampiran VIII | Output Uji Statistik Deskriptif | 67 |
| Lampiran IX | Output Uji Normalitas | 67 |
| Lampiran X | Output Uji Heterokedastisitas | 68 |
| Lampiran XI | Output Uji Multikolinearitas | 68 |
| Lampiran XII | Output Uji Autokorelasi | 68 |
| Lampiran XIII | Output Uji Analisis Regresi | 69 |
| Lampiran XIV | Output Uji Analisis Sensitivitas | 69 |

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP BAGIAN LABA PEMERINTAH
ATAS BUMN SEBELUM dan SETELAH PRIVATISASI**

Julita Sisca Pratiwi
Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yang terdiri atas Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), Collection Periods (CP) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap bagian laba atas BUMN setelah privatisasi.

Sampel dilakukan terhadap 7 BUMN non perbankan yang telah di privatisasi menggunakan metode Initial Public Offering (IPO) diatas tahun 2000 dengan periode waktu penelitian 5 tahun setelah tahun IPO menggunakan 2 tahap pengujian. Tahap pertama menguji perbedaan kinerja keuangan menggunakan Paired T- Test dengan periode 2 tahun sebelum dan sesudah privatisasi. Pengujian kedua dilakukan menggunakan analisis regresi dengan periode 5 tahun setelah tahun IPO.

Hasil penelitian terhadap pengujian pertama menunjukkan bahwa dari 4 variabel independen yang dilakukan uji beda hanya variabel Return on Equity (ROE) yang mengalami perbedaan saat sebelum dan sesudah privatisasi. Pengujian kedua dilakukan menggunakan analisis regresi dengan variabel independen berdasarkan variabel yang menunjukkan ada perbedaan pada uji beda yaitu ROE. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh secara negative terhadap variabel dependen, pembagian laba BUMN atas pemerintah.

Kata Kunci : Privatisasi, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP BAGIAN LABA PEMERINTAH
ATAS BUMN SEBELUM dan SETELAH PRIVATISASI**

Julita Sisca Pratiwi
Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yang terdiri atas Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), Collection Periods (CP) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap bagian laba atas BUMN setelah privatisasi.

Sampel dilakukan terhadap 7 BUMN non perbankan yang telah di privatisasi menggunakan metode Initial Public Offering (IPO) diatas tahun 2000 dengan periode waktu penelitian 5 tahun setelah tahun IPO menggunakan 2 tahap pengujian. Tahap pertama menguji perbedaan kinerja keuangan menggunakan Paired T- Test dengan periode 2 tahun sebelum dan sesudah privatisasi. Pengujian kedua dilakukan menggunakan analisis regresi dengan periode 5 tahun setelah tahun IPO.

Hasil penelitian terhadap pengujian pertama menunjukkan bahwa dari 4 variabel independen yang dilakukan uji beda hanya variabel Return on Equity (ROE) yang mengalami perbedaan saat sebelum dan sesudah privatisasi. Pengujian kedua dilakukan menggunakan analisis regresi dengan variabel independen berdasarkan variabel yang menunjukkan ada perbedaan pada uji beda yaitu ROE. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh secara negative terhadap variabel dependen, pembagian laba BUMN atas pemerintah.

Kata Kunci : Privatisasi, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Keberadaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dimaksudkan untuk membantu Pemerintah dalam penyediaan barang dan jasa bagi masyarakat merupakan salah satu karakteristik BUMN. Disamping itu saat ini BUMN merupakan pilar dalam memperkuat perekonomian negara. UU RI No 19 tahun 2003 tentang BUMN, menyebutkan tujuan pembentukan BUMN dimaksudkan untuk memberikan sumbangan bagi perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya, tidak mengejar keuntungan, serta menjadi perintis kegiatan – kegiatan ekonomi yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi.

Menurut Undang-Undang Nomer 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara, definisi BUMN adalah Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN dapat dikategorikan menjadi:

- Perusahaan Perseroan, yang selanjutnya disebut Persero, adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan.

- Perusahaan Perseroan Terbuka, yang selanjutnya disebut Persero Terbuka, adalah Persero yang modal dan jumlah pemegang sahamnya memenuhi kriteria tertentu atau Persero yang melakukan penawaran umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan dibidang pasar modal.
- Perusahaan Umum, yang selanjutnya disebut Perum, adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki negara dan tidak terbagi atas saham, yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.

Ketiga kategori BUMN tersebut dikelompokkan menjadi 13 jenis industri. Sudah menjadi pembahasan umum bahwa kinerja BUMN sampai saat ini dinilai belum optimal, belum mencapai tujuan pembentukannya yaitu menjadi sumber bagi pemasukan kas negara dan mensejahterakan masyarakat Indonesia. Kinerja BUMN yang cenderung menurun memberikan sinyal wajibnya penanganan yang cepat untuk dapat segera memperbaiki hal tersebut. Keadaan menurunnya kinerja BUMN terjadi pada sektor penerbangan kenamaan Indonesia yaitu PT Garuda Indonesia yang mengalami penurunan kinerja pada tahun 2013. Laba bersih PT Garuda Indonesia pada tahun 2012 mencapai USD 110,8 juta, dan turun menjadi USD 11,2 juta pada 2013. Media cetak Kompas menyebutkan penyebab menurunnya kinerja keuangan Garuda pada 2013 dipengaruhi melemahnya nilai tukar rupiah terhadap USD serta

tingginya harga bahan bakar. Skenario yang diperkenalkan oleh Tanri Abeng (2003) dalam melakukan transformasi BUMN, antara lain:

1. Restrukturisasi (penataan ulang),
2. Profitisasi (peningkatan laba yang signifikan sebagai langkah lanjut dari Restrukturisasi); dan
3. Privatisasi/pelepasan kepemilikan dari negara ke publik.

Kesi Widjajanti (2009) mengatakan bahwa perbaikan kinerja keuangan BUMN merupakan salah satu motivasi perusahaan melakukan privatisasi. Menurut Abubakar Arief dan Husein Ukassa (2010) privatisasi merupakan salah satu jalan keluar yang dipilih oleh pemerintah, bahkan menurut Laksamana Sukardi yang saat itu menjabat sebagai menteri negara BUMN pada era presiden Megawati, privatisasi merupakan senjata ampuh yang sangat efektif dan bermanfaat dalam memberantas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Privatisasi menurut UU No 19 tahun 2003 merupakan penjualan saham persero baik sebagian maupun seluruhnya kepada pihak lain dalam rangka meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, memperbesar manfaat bagi negara dan masyarakat serta memperluas kepemilikan saham oleh masyarakat.

Privatisasi didefinisikan sebagai penyerahan kontrol efektif dari sebuah perseroan kepada manajer dan pemilik swasta dan biasanya terjadi apabila mayoritas saham perusahaan dialihkan kepemilikannya kepada swasta (Kirmizi,2009). Pandangan tersebut diperkuat oleh pernyataan (Buttler, 1991) dalam Toto Pranoto (2011) yang mengatakan bahwa privatisasi merupakan penggantian fungsi dari sektor

publik menjadi sektor swasta. Privatisasi merupakan salah satu upaya mereformasi perusahaan publik untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan-perusahaan publik (Andyani,2006).

Kebijakan melakukan privatisasi sudah dikenal sejak tahun 1960-an dan berlangsung hingga saat ini. Dari total 141 BUMN yang ada saat ini, 14-nya berbentuk Perum, 109 berbentuk Persero, dan 18 diantaranya merupakan Perseroan Terbuka yang negara mempunyai kepemilikan saham minoritas (Renstra BUMN 2012-2014). Privatisasi dilakukan dengan menjual saham BUMN kepada pihak swasta dengan berbagai metode yaitu: IPO (*Initial Public Offering*), *Strategic Sales*,*Employee/Management Buy Out*, dan *Concession*. Privatisasi memungkinkan masyarakat untuk turut serta dalam kepemilikan saham BUMN serta menjadi pengawas dalam kinerja operasionalnya. Perusahaan BUMN yang telah menjual sahamnya kepada publik adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar BUMN

| No | Kode Saham | Nama Emiten | Tahun IPO |
|----|------------|---|-----------|
| 1 | SMGR | PT Semen Indonesia | 1991 |
| 2 | TLKM | PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk | 1995 |
| 3 | TINS | PT Timah (Persero) Tbk | 1995 |
| 4 | BBNI | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 1996 |
| 5 | ANTM | PT Aneka Tambang (Persero) Tbk | 1997 |
| 6 | INAF | PT Indofarma (Persero) Tbk | 2001 |
| 7 | KAEF | PT Kimia Farma (Persero) Tbk | 2001 |
| 8 | PTBA | PT Bukit Asam (Persero) Tbk | 2002 |
| 9 | PGAS | PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk | 2003 |

| | | | |
|----|------|---|------|
| 10 | BBRI | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 2003 |
| 11 | BMRI | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 2003 |
| 12 | ADHI | PT Adhi Karya (Persero) Tbk | 2004 |
| 13 | WKA | PT Wijaya Karya (Persero) Tbk | 2007 |
| 14 | JSMR | PT Jasa Marga (Persero) Tbk | 2007 |
| 15 | BBTN | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk | 2009 |
| 16 | KRAS | PT Krakatau Steel (Persero) Tbk | 2010 |
| 17 | PTPP | PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk | 2010 |
| 18 | GIAA | PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk | 2011 |
| 19 | WSKT | PT Waskita Karya (Persero) Tbk | 2012 |
| 20 | SMBR | PT Semen Baturaja (Persero) Tbk | 2013 |

Sumber :www.BUMN.go.id

Penilaian kinerja pada perusahaan BUMN dapat dilihat berdasarkan aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi (KEP-100/MBU/2002 yang ditetapkan pada 4 Juni 2002). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja merupakan suatu kondisi untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi terkait dengan visi yang diemban dan dampak positif/negatif dari suatu kebijakan operasional. Menurut Armstrong (2010) dalam Moh Nurhadi Cahyono & Fadjar Judisiawan (2011) istilah kinerja, secara sederhana adalah hasil yang dicapai, suatu catatan raihan seseorang. Dalam menilai dan mengevaluasi kinerja diperlukan ukuran yang akan dijadikan tolak ukur dalam pengukuran kinerja BUMN baik operasi maupun keuangan. Pengukuran kinerja menurut Mahsun (2009;26) dalam Gita Pertiwi (2011) adalah suatu metode atau alat yang digunakan untuk mencatat dan menilai pencapaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan tujuan, sasaran, dan strategi sehingga dapat diketahui kemajuan organisasi serta meningkatkan kualitas

pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Secara garis besar pengukuran kinerja berfungsi sebagai alat pengendalian kinerja agar sesuai dengan strategi, yang terdiri dari sekumpulan ukuran dengan menghitung efektivitas dan efisiensi suatu tindakan.

Pengukuran kinerja dalam BUMN merupakan suatu upaya yang digunakan dalam memantau perkembangan perusahaan. Kondisi keuangan kerap kali menjadi sorotan publik dalam menentukan baik buruknya kondisi perusahaan dalam waktu berjalan. Hal tersebut menjadikan kinerja keuangan sebagai ukuran subyektif dalam menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Kesi Widjajanti (2009) menyebutkan bahwa ukuran untuk menentukan sukses tidaknya perusahaan selama ini banyak yang mengacu pada ukuran finansial. Kebanyakan studi menggunakan ukuran atau parameter keuangan yang diterima secara umum untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

Analisis terhadap kinerja keuangan biasanya digunakan investor untuk mengevaluasi keadaan perusahaan di masa lalu, sekarang dan proyeksi hasil di masa datang. Analisis rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan. Manahan P. Tampubolon (2005:35) dalam Andayani (2010) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan korporasi.

Analisis rasio menggunakan indikator keuangan dalam menilai finansial BUMN. Menurut Kep Menteri BUMN no: Kep – 100/MBU/02 kinerja keuangan dapat dianalisis menggunakan rasio berikut: ROE (*Return on equity*), ROI (*Return on*

Investment), Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset, sedangkan menurut Renstra Kementerian BUMN 2012 - 2014 kinerja finansial BUMN dapat diukur menggunakan Total Aset, Total Ekuitas, Total Penjualan, dan Total Laba Bersih.

Megginson dkk (1999;16) menggunakan beberapa rasio keuangan untuk mengukur kinerja BUMN yang diprivatisasi diantaranya *Operating Efficiency Ratio*, *Capital Investment Ratio*, *Output Input Ratio*, *Employment Ratio*, *Leverage Ratio*, dan *Payout Ratio*. Fanny Sulistiawati (2000) menguji perbedaan enam (6) rasio profitabilitas yang terdiri dari rasio *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Return on Total Assets*, *Return on Investment* dan *Return on Wet Worth* sebelum dan sesudah *Go Public* pada perusahaan-perusahaan semen yang terdaftar di PT BES Surabaya.

Pada tahun 2008 – 2012 Kementerian BUMN mencatat jumlah BUMN *go public* terus mengalami peningkatan. Media cetak Tempo menyatakan tahun 2012 telah dipastikan 5 perusahaan BUMN akan diprivatisasi, dan masih pada tahun yang sama Menteri BUMN Dahlan Iskan akan kembali melakukan privatisasi terhadap 11 BUMN. Meningkatnya jumlah BUMN yang diprivatisasi terus menimbulkan pro kontra dalam masyarakat. Pertanyaan yang terus berkembang adalah apakah keadaan BUMN menjadi semakin buruk dan tidak mampu untuk mendanai diri sendiri sehingga membutuhkan dana masyarakat merupakan alasan dilakukannya privatisasi ataukah alasannya agar BUMN dapat lebih meningkatkan kinerjanya baik dari segi finansial maupun operasional.

Privatisasi menjadikan Pemerintah sebagai salah satu pemegang saham dalam perusahaan dan berhak atas laba yang dihasilkan perusahaan. Keuntungan yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang sahamnya dikenal dengan istilah dividen. Dividen dibagikan berdasarkan kebijakan perusahaan yang ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Jumlah dividen yang dibagikan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki suatu individu atau institusi dalam perusahaan. Pemerintah sebagai pemegang saham terbesar tentu mendapatkan kontribusi dividen atas BUMN yang telah diprivatisasi untuk meningkatkan kinerja sebagaimana tujuan awal dilakukannya kebijakan privatisasi. Dividen yang disetorkan kepada Pemerintah cenderung merupakan cerminan bagaimana kinerja BUMN setelah dilakukan privatisasi bahwa seharusnya dengan privatisasi, perusahaan akan berorientasi pada laba sehingga dapat meningkatkan setoran dividen.

Hingga saat ini privatisasi dianggap sebagai langkah yang tepat dalam meningkatkan kinerja, tetapi benarkah pernyataan tersebut? Berikut beberapa kutipan terhadap pro dan kontra privatisasi:

“Menteri Badan Usaha Milik Negara Dahlan Iskan membantah anggapan Privatisasi sejumlah BUMN untuk meningkatkan modal. “BUMN yang go public lebih terawasi,” kata Menteri Dahlan di Jakarta, Senin, 4 Juni 2012. Dahlan mengatakan, perusahaan pelat merah yang diprivatisasi akan lebih transparan. Masyarakat yang memiliki saham BUMN juga akan ikut mengawasi kinerja perusahaan-perusahaan itu. Selama ini, BUMN dianggap perusahaan yang rentan korupsi. “Jadi tidak hanya untuk modal,” ujar Dahlan. Selain lebih transparan, ia menuturkan Privatisasi atau pelepasan saham ke publik akan memicu pertumbuhan pasar modal” – Koran Tempo

“Perlu dipahami bahwa Privatisasi hanyalah salah satu alat (tool) dari sekian banyak alat untuk menyetatkan BUMN. Di samping Privatisasi, terdapat banyak alat lain yang dapat digunakan untuk menyetatkan BUMN, beberapa

diantaranya disebut di atas. Intinya, penyehatan BUMN tidak terbatas dengan Privatisasi. Dengan demikian, sudah sewajarnya kita meletakkan isu Privatisasi BUMN pada porsi yang sepatutnya” – Investor Daily Indonesia

Riant Nugroho (2003) menyatakan bahwa “*Privatisasi BUMN di negara berkembang tidak harus mengikuti pola di negara-negara maju dan agenda krusial bagi BUMN bukanlah Privatisasi melainkan reformasi*”

Penelitian sebelumnya Abubakar Arief dan Husein Ukasa (2010) mengungkapkan bahwa dari 4 BUMN yang diteliti (PT Kimia Farma, PT Indofarma, PT Tambang Batubara Bukit Asam, dan PT Perusahaan Gas Negara) periode waktu penelitian selama tahun 2001 – 2007 dan menggunakan metode IPO kinerja keuangan pasca privatisasi tidak mengalami banyak perubahan, bahkan 2 BUMN yang bergerak di sektor farmasi mengalami penurunan kinerja keuangan yang sangat tajam sedangkan 2 BUMN lainnya pun juga mengalami penurunan kinerja keuangan walaupun tidak terlalu tajam. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan paska privatisasi terutama untuk kinerja keuangan ikut dipengaruhi oleh sektor usaha BUMN. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesi Widjajanti (2009) tentang “Perubahan Kinerja Keuangan Privatisasi BUMN” menemukan bahwa secara keseluruhan dari lima BUMN yang diteliti yaitu (PT. Semen Gresik, PT Telkom, PT Indosat, PT Timah dan PT Antam) selama 2 tahun memiliki kinerja keuangan yang lebih baik pasca privatisasi, dengan perincian: profitabilitas operasi (ROS) dan efisiensi operasi naik, dan rasio utang terhadap aset menurun. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti kembali apakah dengan privatisasi akan meningkatkan kinerja BUMN atau justru sebaliknya sehingga tujuan pembentukan BUMN tidak dapat tercapai.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan BUMN sebelum dan sesudah privatisasi dan apakah hal tersebut berpengaruh pada pembagian laba Pemerintah?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris perbedaan kinerja BUMN sebelum dan sesudah privatisasi dan pengaruhnya terhadap pembagian laba kepada pemerintah.

1.4 KONTRIBUSI PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait kinerja keuangan BUMN pada saat sebelum dan setelah dilakukannya privatisasi dan bagaimana kinerja tersebut mempengaruhi pembagian laba kepada Pemerintah. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah apakah keputusan privatisasi merupakan langkah yang tepat sebagai solusi terhadap peningkatan kinerja BUMN dan penerimaan pemerintah yaitu sebagai pemenuhan tujuan pembentukan BUMN.

1.4 BATASAN PENELITIAN

Penelitian ini dibatasi oleh:

1. Rasio Keuangan yang menurut Renstra Kementerian BUMN 2012 – 2014 yaitu Total Aset, Total Ekuitas, Total Penjualan dan Total Laba Bersih.
2. Sample yang digunakan ialah BUMN yang telah melakukan privatisasi dengan metode IPO setelah tahun 2000.

©UKDW

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini ialah untuk melihat pengaruh kinerja keuangan terhadap bagian pemerintah atas laba BUMN setelah dilakukan privatisasi. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan pengujian Paired T-Test dari 4 rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, ROE memiliki perbedaan saat sebelum dan sesudah dilakukan privatisasi
2. Berdasarkan pengujian regresi, ROE berpengaruh secara negative terhadap pembagian laba pemerintah atas BUMN. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki pemerintah maka semakin kecil bagian laba yang diterima pemerintah.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Keterbatasan dan kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Keterbatasan jumlah BUMN di Indonesia menjadikan sampel yang digunakan dalam penelitian pun terbatas. Diikuti dengan keterbatasan

data yang dimiliki penulis sehingga rentang periode yang dilakukan dalam pengujian pun terbatas

2. Pengujian hanya terbatas pada BUMN sektor non keuangan sehingga kinerja keuangan sektor keuangan (perbankan) setelah privatisasi tidak terlihat dalam penelitian ini.
3. Penelitian hanya menggunakan 4 variabel dalam menilai kinerja keuangan tanpa melihat variabel lain yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan

5.2.2 Saran

Saran dalam melakukan penelitian selanjutnya ialah:

1. Penelitian dilakukan dengan kurun waktu yang lebih panjang dari tahun IPO sehingga dapat melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan setelah dilakukan privatisasi dalam jangka panjang.
2. Penelitian tidak hanya terfokus pada satu sektor, sektor keuangan atau non keuangan saja tetapi kedua sektor tersebut diuji secara bersamaan agar terlihat bagaimana kinerja BUMN keseluruhan setelah dilakukan privatisasi.
3. Penelitian tidak hanya menggunakan 4 variabel (ROE, ROI, CP dan NPM) sebagai ukuran kinerja. penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain untuk mengukur kinerja keuangan privatisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulahi, Yahya Zakari., Hussainatu A, Yelwa M. (2012). *Privatization and Firm Performance: An Empirical Study of Selected Privatized Firms in Nigeria*. Mediterranean Journal of Social Sciences. Vol. 3, No 11
- Kirmizi. (2009). *Analisis kinerja keuangan Badan Usaha Milik Negara sebelum dan sesudah Privatisasi di Indonesia*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Volume 9, No 2 hal 103 – 113.
- Parker, David. (2002). *The Performance of BAA Before and After Privatisation*. Journal of Transport Economics and Policy Volume 33, part 22, pp 133 – 146
- D’Souza, J, Megginson, W. L. (1999). *The financial and operating performance of privatized firms during the 1990s*. journal of Finance. 54: 1397-1438.
- Ghozali, I.(2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Program Magister Akutansi, Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro
- Afriyeni, Endang. (2008). *Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Rasio*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 3 No 2
- Arif, Abubakar., Husein U. (2010). *Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Pasca Privatisasi*. Jurnal Informasi , Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik Volume 5, No 1 hal 01 – 19
- Dwidjowijoto, Riant Nugroho. (2003). *Analisa Privatisasi BUMN di Indonesia*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume 6, No 3 hal 285 – 308
- Pranoto, Toto. (2011). *Faktor – Faktor yang mempengaruhi Privatisasi BUMN: Komparasi Indonesia – Malaysia*. FEUI Research Day 13 Desember 2011.
- Cahyono, M. Nurhadi., Fadjar J (2011). *Menilik Alat Ukur Penilaian Kinerja BUMN*. Jurnal Riset Kementrian BUMN V, Oktober 2011.
- Mangkusubroto, Kuntoro. (2011). *Privatisasi Sebagai Kecenderungan Lingkungan Usaha BUMN*. Jurnal Manajemen Teknologi Volume 10, No 2.
- Andayani. (2006). *Analisa Kinerja Keuangan BUMN yang Listed di BEJ Sebelum dan Sesudah Privatisasi*. Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik Volume 3 No 1 hal 16 – 40.

Shanti, J. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan – Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Pembayaran Dividen Kas*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Volume 21 No 1 hal 45 – 58

Setyowati, Riri. (2010). “*Analisis Perbedaan Efisiensi, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Sebelum dan Setelah Privatisasi (Studi Empiris pada BUMN Sektor Non Infrastruktur dan Non Jasa Keuangan yang Go Public Tahun 1995-2007)*”. Skripsi Universitas Diponegoro.

Puspadewi, W. (2010). “*Comparative Analysis of Financial Performance During and After Privatization SOE*”. Gunadarma University, <http://www.gunadarma.ac.id>. Diakses tanggal 3 Juni 2014.

Putri, Anggi A. (2008). “*Analisis Kebijakan Privatisasi Pada BUMN yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000 – 2011*”. Universitas Jenderal Soedirman, <http://manajemen.unsoed.ac.id/repositorydocument-to-download> . Diakses tanggal 3 Juni 2014.

Aprilina, Vita. (2013). “*Dampak Privatisasi pada Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia*”. JRAK Volume 4 No 1 hal 1 - 12 .

Pamungkas, Yuda. (2013). “*Analisis Pengaruh Kepemilikan Saham Oleh Pemerintah, Institusi Non Pemerintha, Aset dan Leverage Terhadap Kinerja Pasar BUMN Privatisasi di Indonesia*” Skripsi Universitas Diponegoro

Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.

Undang – Undang no 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara

Cahyono, Muh N. (2011). “*Menilik Alat Ukur Penilaian Kinerja BUMN*”. Jurnal Riset Kementrian BUMN. Oktober 2011

Sulistiawati, Fanny. (2000)

Ibrahim, Nurul Amalina A. (2013). “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia IV*”. Skripsi Universitas Hasanudin

Setyani, Astuti Y. (2005). “*Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang terdaftar di BEJ*”. SNA VII Solo

Kasmir 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-3, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta. Sartono, Agus. (1990)

Keputusan Presiden RI No 122 Tahun 2001

©UKDW